

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 6 Tambun Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang lemah dan positif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa dan siswi SMAN 6 Tambun Selatan dengan skor sebesar 0,387. Dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa dan siswi maka akan semakin tinggi pula komunikasi interpersonal siswa dan siswi SMAN 6 Tambun Selatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji korelasi yang telah peneliti lakukan, pada kedua variable menghasilkan skor atau nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana dapat dikatakan $p < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan diri siswa dan siswi kelas 11 dan 12 di SMAN 6 Tambun Selatan berada pada kategori tinggi, yaitu sejumlah 128 subjek memiliki tingkat kategorisasi tinggi dan menghasilkan skor sebesar >69 dan total persentasenya sebesar 68,4%. Sedangkan tingkat komunikasi interpersonal pada mayoritas siswa dan siswi di SMAN 6 Tambun Selatan berada pada kategori tinggi yaitu sejumlah 186 subjek dengan menghasilkan skor sebesar >36 dan total persentasenya sebesar 99,5%.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya ada baiknya memperhatikan dalam penyebaran skala, disarankan untuk sebar skala secara langsung tanpa melalui *Google Form* guna menghindari adanya *faking good*.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada subjek atau lokasi yang berbeda dan menggunakan variabel atau faktor yang lain.

5.2.2 Saran Praktis

1. Kepada Siswa

Pentingnya meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal agar tidak menghambat kegiatan berkomunikasi dengan keluarga terutama terkait pendidikan seksual. Tanamkan rasa percaya diri ketika memiliki pertanyaan terkait pendidikan seksual agar dapat mengkomunikasikan hal tersebut dengan orangtua atau keluarga. Karena pada dasarnya orangtua merupakan pendidik utama dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan seksual.

2. Kepada Sekolah

Peneliti menyarankan sekolah untuk melakukan kegiatan seminar atau penyuluhan terkait pendidikan seksual oleh lembaga-lembaga terkait, seperti PUSKESMAS atau lembaga-lembaga lainnya agar siswa dan siswi mengerti pentingnya pendidikan seksual untuk dirinya dan agar siswa dan siswi lebih bisa menjaga dirinya dan menghindar dari perilaku seksual yang buruk.

3. Kepada Orangtua

Bisa mengajukan diri ke sekolah untuk memberikan sumbangsih mengenai pendidikan seksual agar masyarakat atau remaja lebih *open minded* dan dapat mencegah remaja untuk berperilaku seksual dan juga peneliti menyarankan orangtua atau keluarga untuk terus membimbing anak agar anak lebih bisa percaya diri dan juga terbuka dengan anak supaya anak merasa nyaman, tidak takut dan malu jika berkomunikasi atau bertanya terkait pendidikan seksual. Selain itu juga orangtua harus bisa mengubah pemikirannya yang selama ini berpikir bahwa membicarakan hal tentang seksualitas ke anak adalah hal yang tabu dan tidak pantas dilakukan dengan cara menganggap bahwa dengan menyampaikan informasi tentang pendidikan seksual adalah penting untuk anak.